



Reaksi Saham LQ 45 Terhadap Peristiwa Pengumuman Pasien Pertama Virus Varian Omicron Di Indonesia

Vianur Haningrum^{1*}, Y. Djoko Sukoco²

¹Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Kampus Madiun), Indonesia

²Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Kampus Madiun), Indonesia

*Email: viahr44@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.999>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2022-08-01

Diperbaiki :
2022-09-19

Disetujui :
2022-09-21

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan reaksi pasar 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia yang ditinjau menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian menggunakan metode *event study* dengan uji beda *paired sample t-test* dilakukan terhadap 44 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode Agustus 2021-Januari 2022 menunjukkan hasil bahwa (1) tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return*, dan (2) terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman pasien virus varian omicron di Indonesia.

Kata Kunci: Studi Peristiwa; *Abnormal Return*; *Trading Volume Activity*

ABSTRACT

This study aims to analyze the difference in market reactions 10 days before and 10 days after the announcement of the first patient of the Omicron virus variant in Indonesia which was reviewed using abnormal return and trading volume activity variables. The study using the event study method with a different paired sample t-test conducted on 44 samples of companies listed on the LQ 45 Index for the period August 2021-January 2022 showed the results that (1) there was no significant difference in abnormal returns, and (2) there was a significant difference in trading volume activity before and after announcement of omicron variant virus patients in Indonesia.

Keywords: *Event Study*; *Abnormal Return*; *Trading Volume Activity*

PENDAHULUAN

Menjelang akhir tahun 2021, sebuah varian baru virus corona bernama omicron telah ditemukan di Indonesia. Penemuan pasien pertama varian omicron diumumkan pada 16 Desember 2021 oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Budi Gunadi Sadikin (Ansori, 2021). Pengumuman penemuan pasien pertama virus varian omicron di Indonesia merupakan kabar buruk (*bad news*) di kalangan masyarakat sekaligus investor. Kabar ini membawa suatu sinyal bagi para investor dan diduga dapat mengakibatkan reaksi di pasar modal. Reaksi dari pasar ini bisa dilakukan peninjauan dengan menggunakan *abnormal return*. Dimana *abnormal return* (AR) ini ialah sebuah kelebihan yang dimiliki oleh *return* dengan kenyataannya yang terlaksana pada *return* normal (Jogiyanto, 2017:667). Menurut Tandelilin (2017:576) *Abnormal return* positif berasal dari kabar baik (*good news*), sementara *abnormal return* negatif berasal dari kabar buruk (*bad news*). Suatu pengumuman memiliki informasi yang bisa memberikan *abnormal return* dimana pengumuman tersebut tidak mengandung informasi maka tidak mengakibatkan *abnormal return* terjadi kepada pasar (Jogiyanto, 2017:644). Disisi lain, volume aktivitas perdagangan saham atau *trading volume activity* (TVA) yang bisa digunakan dalam memberikan informasi mengenai investor telah memberikan penilaian sesuai dengan kejadian dalam hal yang informatif, dalam artian apakah informasi tersebut akan mengakibatkan investor memberikan respon atau keputusan investasi yang berbeda dibandingkan saat tidak terdapat informasi tersebut. TVA ini adalah ukuran yang terjadi pada jumlah lembar saham dalam melakukan perdagangan dengan waktu yang telah ditentukan pada total lembar saham yang telah diedarkan dengan waktu yang telah ditentukan juga (Suganda, 2018:23). Dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis kepada reaksi pasar dengan pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia. Apabila pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia memiliki muatan informasi sehingga pasar bisa memberikan reaksi dengan adanya informasi tersebut. reaksi ini dipertunjukkan dengan tersedianya perbedaan *return* tak normal dan TVA yang diterima investor sebelum dan sesudah publikasi, sehingga menunjukkan bahwa informasi pengumuman diserap oleh pasar. Saham yang tergabung dalam indeks LQ 45 dipilih menjadi objek penelitian ini karena memiliki 45 saham dari perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar besar, likuiditas tinggi, dan memiliki dukungan dengan baik yang didapatkan dari fundamental perusahaan, serta mewakili sembilan sektor industri yang ada di BEI. Pengujian menggunakan *paired sample t-test* ini jika memiliki data dengan distribusi normal, tetapi apabila tidak dilaksanakan pendistribusian secara normal sehingga memakai *Wilcoxon sign rank test*. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi (2020) dan Manurung (2019) memberikan hasil hingga ditunjukkan adanya perbedaan AR dan TVA yang terjadi sebelum dan sesudah peristiwa. Berbeda dengan hasil penelitian Papatungan, dkk (2021) dan penelitian Azwar, dkk (2021) dimana tidak ditemukan perbedaan AR namun terdapat perbedaan TVA. Sementara penelitian Rori (2021), Indriani (2020), dan Zakiya (2018) justru menghasilkan perbedaan AR namun TVA tidak memiliki perbedaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: Reaksi Saham LQ 45 Terhadap Peristiwa Pengumuman Pasien Pertama Virus Varian Omicron Di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Tandelilin (2017:575) beberapa studi peristiwa sering kali dikaitkan dengan teori *signalling*. Sebagai contoh, yaitu studi peristiwa tentang pengumuman deviden. Peningkatan deviden mengandung sinyal baik (*good news*), dan penurunan deviden memuat sinyal yang buruk atau *bad news*. Apabila sinyal ini diindikasikan dengan bertia yang baik (*good news*), sehingga bisa memberikan peningkatan akan ketertarikan dari investor dalam melaksanakan perdagangan saham hingga pasar akan memberikan reaksi.. Reaksi pasar ini akan tercermin melalui perubahan positif dalam harga dan volume perdagangan saham. Namun apabila sinyal mengindikasikan berita buruk (*bad news*), maka dapat mengakibatkan perubahan negatif dari segi harga dan volume perdagangan saham.

Pasar Modal Efisien

Pasar modal yang memberikan keefisiennya ini terlaksana saat suatu pasar bisa melakukan reaksi dengan akurat dan cepat dalam melakukan pembentukan akan harga keseimbangan baru dengan informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2017:605). Terdapat keadaan dari pasar yang bisa memberikan reaksi dengan menggambarkan ketersediaan informasi yang tidak perlu pengolahan lanjutan, pasar ini disebut pasar yang efisien secara informasi. Pengumuman laba perusahaan merupakan contoh dari informasi yang dapat dicerna dengan cepat tanpa diolah lebih lanjut.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa adalah studi yang memberikan pembelajaran mengenai reaksi pasar mengenai suatu kejadian atau peristiwa dengan informasi yang dilakukan penyebar luasan pada suatu pengumuman (Jogiyanto, 2017:643). Studi ini dipergunakan untuk meninjau muatan informasi yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2017:667) *Abnormal return* atau *excess return* adalah sebuah kelebihan yang didapatkan dari *return* yang sebenarnya terlaksana pada *return* ekspektasian atau *return* yang diharapkan oleh investor, dan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R)_{i,t}$$

Dimana:

$RTN_{i,t}$ = *return* tak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R)_{i,t}$ = *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

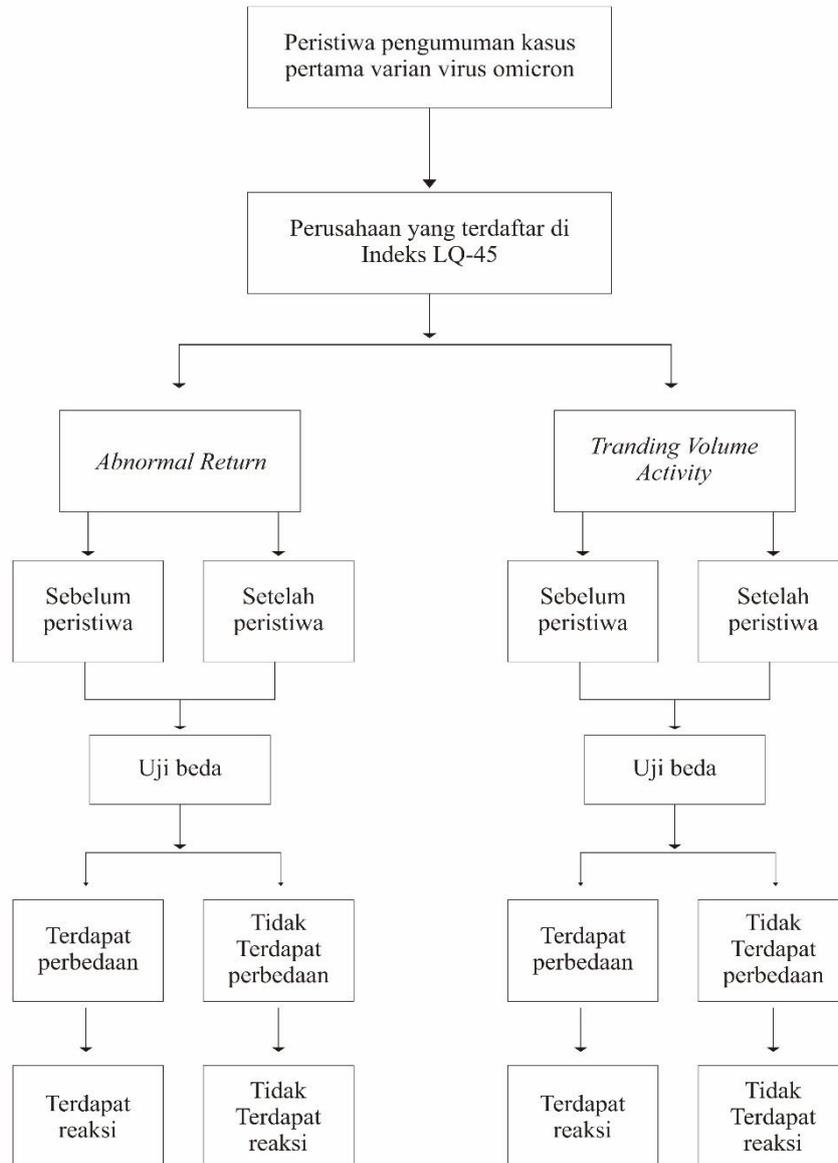
Trading Volume Activity (TVA)

TVA adalah indikator yang dipergunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham (Rori, Mangantar, Maramis, 2021:853). Semakin besar nilai TVA menunjukkan bahwa saham tersebut semakin likuid. Kekuatan antara penawaran dan permintaan atas suatu saham terlihat melalui perkembangan volume perdagangan saham. Naiknya volume perdagangan adalah

indikasi meningkatnya aktivitas jual beli yang terjadi di bursa sehingga akan berpengaruh kepada harga maupun *return* saham. TVA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

METODE

Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan ialah data dari data harga saham penutup harian dan volume perdagangan dari sampel penelitian sejumlah 44 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan memenuhi kriteria penelitian pada periode sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari setelah tanggal peristiwa pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia, yaitu periode 2 Desember 2021 hingga 30 Desember 2021, karena peristiwa tersebut terjadi pada

tanggal 16 Desember 2021. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Menghitung *return* realisasian menggunakan rumus (Jogiyanto, 2017:668):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* realisasian sekuritas I pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$ = *close price* sekuritas i pada periode peristiwa ke-t.

$P_{i,t-1}$ = *close price* sekuritas i pada periode peristiwa ke-t-1.

- b. Menghitung *return* ekspektasian menggunakan metode *market-adjusted model*:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}}$$

Dimana :

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasian saham i pada hari ke-t

$IHSG_{i,t}$ = IHSG saham i pada hari ke-t

$IHSG_{i,t-1}$ = IHSG saham i pada hari ke t-1

- c. Membentuk *abnormal return* menggunakan rumus:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R)_{i,t}$$

Dimana:

$RTN_{i,t}$ = *return* tak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R)_{i,t}$ = *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Setelah *return* tidak normal diperoleh, selanjutnya mencari *average abnormal return* dari keseluruhan sampel penelitian tiap periode pengamatan.

- d. Membentuk *trading volume activity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Setelah menghitung TVA maka dapat menghitung rata-rata *trading volume activity* (ATVA) dari seluruh sampel penelitian tiap periode pengamatan.

- e. Pengujian

Melakukan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik dari suatu data yang diteliti karena akan berpengaruh dalam analisis yang lebih dalam nantinya. Dilanjutkan dengan uji normalitas guna mengetahui data bahwa telah terjadi pendistribusian secara normal

atau tidak dengan melakukan *kolmogorov-smirnov* dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji beda *paired sample t-test* (uji beda dua sampel berpasangan) apabila data telah terlaksana pendistribusian dengan normal, tetapi jika data tidak berdistribusi dengan normal sehingga penggunaan *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* dan TVA. Jika signifikansi $\geq 0,05$ sehingga tidak memiliki kesignifikansian pada rata-rata *abnormal return* dan TVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Abnormal Return*

Hasil perhitungan *average abnormal return* (AAR):

Tabel 1. Data Hasil Perhitungan *Average Abnormal Return*

Kode	AAR Sebelum	AAR Sesudah	Perubahan AAR
ACES	0,0023	0,0015	-0,0008
AKRA	-0,0003	-0,0022	-0,0018
ANTM	-0,0013	-0,0015	-0,0002
ASII	0,0045	-0,0015	-0,0060
BBCA	-0,0036	0,0006	0,0042
BBNI	0,0017	0,0002	-0,0014
BBRI	0,0012	-0,0005	-0,0017
BBTN	0,0026	0,0005	-0,0020
BMRI	0,0011	-0,0029	-0,0040
BRPT	-0,0022	-0,0037	-0,0015
BSDE	-0,0032	0,0012	0,0044
BUKA	-0,0114	-0,0052	0,0063
CPIN	-0,0008	0,0003	0,0011
ERAA	-0,0026	0,0011	0,0037
EXCL	0,0002	0,0003	0,0001
GGRM	-0,0016	-0,0015	0,0001
HMSP	-0,0028	-0,0013	0,0014
ICBP	-0,0032	-0,0004	0,0028
INCO	-0,0026	0,0018	0,0044
INDF	-0,0021	-0,0013	0,0008
INKP	-0,0007	0,0030	0,0037
INTP	0,0096	0,0037	-0,0059
ITMG	-0,0044	0,0026	0,0070
JPFA	-0,0034	0,0071	0,0105
JSMR	-0,0051	-0,0040	0,0011
KLBF	0,0007	0,0006	-0,0002
MDKA	-0,0007	0,0041	0,0048
MEDC	-0,0026	-0,0044	-0,0018
MIKA	-0,0031	0,0017	0,0047
MNCN	-0,0043	-0,0008	0,0036
PGAS	0,0006	-0,0084	-0,0090
PTBA	0,0025	-0,0032	-0,0057
PTPP	-0,0036	-0,0030	0,0005
PWON	-0,0021	-0,0035	-0,0014
SMGR	-0,0062	-0,0018	0,0045

TBIG	0,0042	-0,0054	-0,0096
TINS	-0,0063	-0,0035	0,0028
TKIM	-0,0081	0,0014	0,0095
TLKM	0,0009	-0,0022	-0,0032
TOWR	-0,0057	-0,0005	0,0052
TPIA	0,0004	0,0006	0,0002
UNTR	-0,0001	-0,0005	-0,0004
UNVR	-0,0024	-0,0009	0,0015
WIKA	0,0002	-0,0003	-0,0005

Sumber: Diolah penulis (2022)

Diketahui dari data perhitungan AAR, beberapa saham emiten memiliki perubahan AAR negatif yang ditandai dengan nilai *abnormal return* setelah peristiwa yang lebih rendah dibanding nilai *abnormal return* sebelum peristiwa. Saham-saham emiten sektor perbankan seperti BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI kompak mendapatkan AAR negatif. Terdapat pula beberapa saham yang mempunyai perubahan AAR positif yang ditandai dengan nilai *abnormal return* sesudah peristiwa lebih besar daripada nilai *abnormal return* sebelum peristiwa. Saham-saham emiten sektor barang konsumsi (*consumer good*) mengalami perubahan AAR yang positif yaitu ICBP, INDF, GGRM, HMSP dan UNVR. Berdasarkan hasil perhitungan AAR dari total 44 saham emiten, diketahui bahwa 19 saham emiten memiliki perubahan nilai AAR yang negatif, sedangkan 25 saham emiten memiliki perubahan nilai AAR yang positif. Selanjutnya agar lebih mempermudah peneliti untuk memahami karakteristik data secara keseluruhan maka dilakukan analisis statistik deskriptif AAR:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Average Abnormal Return*

Keterangan	N	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	44	-0,0114	0,0096	-0,001409	0,0035759
AAR Sesudah	44	-0,0084	0,0071	-0,000730	0,0028171

Sumber: Diolah penulis (2022)

Jika dilihat dari nilai mean AAR sebelum sebesar -0.001450 dan sesudah sebesar -0.000730, ini menunjukkan bahwa AAR sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron lebih tinggi daripada AAR sebelum pengumuman pasien pertama virus varian omicron.

Deskripsi Data *Trading Volume Activity*

Hasil perhitungan *average trading volume activity* (ATVA):

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan *Average Trading Volume Activity*

Kode	ATVA Sebelum	ATVA Sesudah	Perubahan ATVA
ACES	0,0016	0,0004	-0,0011
AKRA	0,0076	0,0103	0,0027
ANTM	0,0013	0,0013	0,0000
ASII	0,0010	0,0006	-0,0004
BBCA	0,0005	0,0004	-0,0001
BBNI	0,0012	0,0008	-0,0005

BBRI	0,0008	0,0006	-0,0002
BBTN	0,0019	0,0010	-0,0009
BMRI	0,0007	0,0005	-0,0002
BRPT	0,0005	0,0003	-0,0002
BSDE	0,0012	0,0005	-0,0007
BUKA	0,0199	0,0075	-0,0124
CPIN	0,0004	0,0002	-0,0002
ERAA	0,0025	0,0023	-0,0002
EXCL	0,0015	0,0007	-0,0008
GGRM	0,0003	0,0002	-0,0001
HMSB	0,0001	0,0001	-0,0001
ICBP	0,0003	0,0003	0,0000
INCO	0,0005	0,0005	-0,0001
INDF	0,0008	0,0005	-0,0003
INKP	0,0011	0,0011	0,0000
INTP	0,0016	0,0008	-0,0007
ITMG	0,0022	0,0017	-0,0004
JPFA	0,0011	0,0015	0,0004
JSMR	0,0004	0,0003	-0,0001
KLBF	0,0008	0,0006	-0,0002
MDKA	0,0032	0,0029	-0,0003
MEDC	0,0017	0,0013	-0,0005
MIKA	0,0013	0,0014	0,0000
MNCN	0,0015	0,0016	0,0001
PGAS	0,0029	0,0031	0,0002
PTBA	0,0021	0,0023	0,0002
PTPP	0,0039	0,0041	0,0002
PWON	0,0007	0,0005	-0,0002
SMGR	0,0040	0,0022	-0,0019
TBIG	0,0019	0,0013	-0,0007
TINS	0,0015	0,0012	-0,0003
TKIM	0,0007	0,0008	0,0001
TLKM	0,0010	0,0006	-0,0004
TOWR	0,0010	0,0009	-0,0001
TPIA	0,0002	0,0001	-0,0001
UNTR	0,0011	0,0009	-0,0002
UNVR	0,0005	0,0003	-0,0002
WIKA	0,0026	0,0023	-0,0003

Sumber: Diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hampir seluruh emiten memiliki perubahan ATVA bernilai negatif. Hal ini ditandai dengan nilai ATVA sesudah peristiwa lebih rendah daripada nilai ATVA sebelum peristiwa. Diketahui bahwa dari total 44 sampel, sebanyak 36 emiten

memiliki perubahan ATVA bernilai negatif, sedangkan 8 emiten memiliki perubahan ATVA bernilai positif. Berikut hasil analisis statistik deskriptif ATVA:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif *Average Trading Volume Activity*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum	44	0,0001	0,0199	0,001900	0,0030760
ATVA Sesudah	44	0,0001	0,0103	0,001423	0,0018913

Sumber: Diolah penulis (2022)

Jika dilihat dari nilai mean ATVA sebelum peristiwa sebesar 0,001900 dan sesudah peristiwa sebesar 0,001423, hal ini menunjukkan bahwa ATVA sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron lebih rendah daripada ATVA sebelum pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig
AAR Sebelum	0,200
AAR Sesudah	0,200
ATVA Sebelum	0,200
ATVA Sesudah	0,200

Sumber: Diolah penulis (2022)

Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel AAR dan ATVA sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia masing-masing sebesar 0,200. Dengan demikian variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi diatas (>) 5% atau 0,05, maka uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* (Uji beda dua sampel berpasangan).

Pengujian hipotesis perbedaan *abnormal return* pada saham yang terdaftar di indeks LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia

Tabel 6. Hasil Uji Beda *Average Abnormal Return*

Paired Sample T-Test

	t	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1 AAR Sebelum – AAR Sesudah	-1,051	0,299	H1 ditolak

Sumber: Diolah penulis (2022)

Diketahui hasil pengujian hipotesis uji beda rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.299 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak, hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada saham yang terdaftar di indeks LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia.

Pengujian hipotesis perbedaan *trading volume activity* pada saham yang terdaftar di indeks LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia

Tabel 7. Hasil Uji Beda *Average Trading Volume Activity*
Paired Sample T-Test

		t	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1	ATVA Sebelum - ATVA Sesudah	5,640	0,000	H2 Diterima

Sumber: Diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil pengujian *paired sample t-test* variabel *trading volume activity* diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* saham yang terdaftar di indeks LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia.

Pembahasan

Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa tidak ditemui bahwa ada perbedaan yang terjadi secara signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0.299 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa investor tidak menilai pengumuman pasien pertama virus varian omicron sebagai suatu peristiwa yang mengandung informasi sehingga tidak menimbulkan reaksi yang dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa. Tidak bereaksinya pasar sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pengumuman mengenai pertama kali ditemukannya virus varian omicron di dunia telah mencuat sejak 24 November 2021 (Pratama, 2021), sedangkan tingkat vaksinasi Indonesia per 13 Desember 2021 menunjukkan bahwa 147.043.555 orang telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dari total 208.265.720 orang target sasaran vaksinasi nasional, yang berarti bahwa Indonesia telah berhasil melakukan vaksinasi dengan capaian 70,60% dari target sasaran vaksinasi nasional (Meiliana, 2021). Pencapaian vaksinasi yang tinggi membuat masyarakat lebih tenang dan tidak panik dalam menghadapi masuknya virus varian omicron di Indonesia. Ditambah lagi periode pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia terjadi pada Kamis, 16 Desember 2021 sedangkan hari perdagangan aktif di Indonesia adalah Hari Senin sampai Jumat. Artinya, terdapat dua hari yaitu Sabtu dan Minggu yang dapat dipergunakan investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Selain hal tersebut, terdapat beberapa saham emiten sektor barang konsumsi (*consumer good*) seperti ICBP, INDF, GGRM, HMSP dan UNVR yang memiliki perubahan *average abnormal return* sesudah peristiwa justru bernilai positif daripada *average abnormal return* sebelum peristiwa. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran investor bahwa produk-produk dari sektor barang konsumsi merupakan produk dasar yang paling dibutuhkan masyarakat selama pandemi. Beberapa alasan inilah yang membuat investor melakukan *wait and see*, yaitu strategi yang menyarankan investor untuk menunggu dan melihat perkembangan di pasar modal untuk memutuskan aksi beli atau jual. Oleh karena itu

reaksi pasar yang tercermin dari pada perbedaan dengan signifikan *abnormal return* sebelum hingga sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia tidak terjadi. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Rori (2021), Pratiwi (2020), dan Indriani (2020). Namun didukung oleh penelitian Papatungan, dkk (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Azwar, dkk (2021).

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan mengenai adanya perbedaan secara signifikan pada *trading activity* saat sebelum dan sesudah dilakukan pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dengan besar $0,000 < 0,05$. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa rata-rata *trading volume activity* sesudah pengumuman mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan rata-rata *trading volume activity* sebelum pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia. Hal ini berarti bahwa investor menginterpretasikan informasi pengumuman pasien pertama virus varian omicron sebagai sinyal buruk (*bad news*) sehingga saham indeks LQ 45 menjadi kurang diminati karena investor mengambil posisi *wait and see* atau posisi jaga-jaga dan memunculkan reaksi berupa penurunan TVA saham-saham yang terdaftar di LQ 45 sesudah pengumuman tersebut. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Rori (2021), Indriani (2020), dan Zakiya (2018), namun didukung oleh penelitian Pratiwi (2020), Manurung (2019), dan Kristiyanto (2018). Walaupun volume perdagangan mengalami penurunan sehingga menimbulkan perbedaan signifikan antara TVA sebelum dan setelah peristiwa, namun hal ini tidak terlalu berdampak pada *abnormal return*. Hal ini dapat terjadi karena objek penelitian ini adalah saham-saham yang terdaftar dalam LQ 45 yaitu saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, maka investor percaya bahwa saham ini merupakan saham yang kuat di pasar modal sehingga investor tetap melakukan perdagangan saham LQ 45 meski volumenya tidak sebesar ketika tidak terjadi peristiwa pengumuman pasien pertama virus varian omicron ini. Oleh karena itu walaupun rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman pasien pertama virus varian omicron mengalami penurunan, namun penurunan ini tidak terjadi secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan data diatas sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa reaksi saham LQ 45 atas peristiwa pengumuman pasien pertama virus varian omicron di Indonesia ditunjukkan dengan 1) secara signifikan tidak terjadi adanya perbedaan pada *abnormal return*, dan 2) adanya perbedaan yang secara signifikan pada *trading volume activity* yang terjadi saat sebelum hingga sesudah peristiwa. Hal ini dikarenakan menurunnya minat investor terhadap saham yang telah tersedia pada indeks LQ 45 akibat posisi *wait and see*.

Untuk penelitian kedepannya mampu melaksanakan penelitian mengenai reaksi pasar modal secara luas, sebab terjadinya pandemic covi-19 ini memiliki sifat yang global dan berdampak di seluruh negara akan pengaruhnya dengan menggunakan variabel selain *abnormal return* dan *trading volume activity* seperti harga saham, *return*, serta *bid-ask spread*. Selain itu, juga dapat menggunakan indeks selain indeks LQ 45 yang menggunakan ukuran kriteria utama selain likuiditas, misalnya seperti indeks IDX Value30 atau IDX Growth30.

Dengan ditemukannya perbedaan TVA yang signifikan dan perbedaan *abnormal return* yang tidak signifikan pada peristiwa pengumuman pasien pertama virus varian omicron, menunjukkan bahwa pasar dapat menimbulkan beragam reaksi tergantung pada informasi yang tersedia di pasar. Sebaiknya investor bersikap dengan hati-hati dalam melakukan investasi pada keadaan saat ini, sebab penyebab dari informasi eksternal tetap memberikan pengaruh dengan tidak langsung pada harga saham disamping informasi internal perusahaan.

REFERENSI

- Agustiawan, K. E., Sujana. E. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 293-302. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.30130>
- Ansori, A. N. A. (2021, December 16). RI Temukan Kasus Omicron Pertama, Pasien Tanpa Riwayat Perjalanan ke Luar Negeri. *liputan6.com*. Retrieved February 6, 2022, from <https://www.liputan6.com/health/read/4767279/ri-temukan-kasus-omicron-pertama-pasien-tanpa-riwayat-perjalanan-ke-luar-negeri>
- Astuti, D., Ryandono, M. N. H. (2020). Perbedaan Abnormal Return Dan Sesudah Friday Effect Di BEI (Event Study Perusahaan Sektr Konsumsi Di JII Tahun 2018). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 1018-1024. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1018-1024>
- Azwar, Susanti, Putri, & Supitriyani. (2021). Indonesia's Capital Market Reaction During The Covid-19 Pandemic at Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 766-776. <https://ijersc.org/index.php/go/article/download/178/162>
- Herninta, & Rahayu. (2021). Dampak Pandemi Covid_19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56-63. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i1.228>
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (JIMEA)*, 4(3), 1645-1661. <https://doi.org/10.54783/mea.v4i3.647>
- Hotimah, H. & Astawinetu, E. D. (2020). Analisis Perbedaan Return Dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Setelah Adanya Protes Dari Greenpeace Tentang Sampah Plastik Pada PT Unilever. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM1)*, 5(1), 47-58. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i1.3621>
- Indriani, & Mariana. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengesahan UU Cipta Kerja 2020 (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ 45). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 168-188. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.174>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (edisi ke-11). Yogyakarta: BPF.

- Katti. (2018). Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 1-10. <http://doi.org/10.25273/capital.v1i2.2319>
- Kristiyanto, & Hermuningsih. (2018). Pengaruh Peristiwa Bom Thamrin Terhadap Return Saham dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 2(1), 55-67. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/manajemendewantara/article/view/2747>
- Kusumayanti, & Suarjaya. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kemenangan Donald Trump Dalam Pilpres Amerika Serikat 2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1713-41. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p01>
- Manurung, H. (2019). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia (Studi Kasus Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Journal for Business and Entrepreneur*, 3(1), 12-28. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JBE/article/view/1853>
- Mazid, A., Listyaningsih, E., Indriani, W. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*. 17(1), 43-51. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i1.19952>
- Meiliana, D. (2021, December 13). UPDATE 13 Desember: Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Capai 49,52 Persen. *KOMPAS.com*. Retrieved April 6, 2022, from <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/13/19062961/update-13-desember-cakupan-vaksinasi-covid-19-dosis-kedua-capai-4952-persen>
- Paputungan, Mus, dan Mursalim. (2021). Reaction of Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After The Election of The President of The Republic of Indonesia in 2019. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(2), 348-366. <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i2.5907>
- Pratama, A. M. (2021, December 2). Apa Itu Omicron? *KOMPAS.com*. Retrieved January 6, 2022, from <https://money.kompas.com/read/2021/12/02/113000526/apa-itu-omicron->
- Pratiwi, N. R. (2020). Kontroversi Pengesahan Revisi UU KPK 2019 Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 96-104. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.410>
- Rochmania, N., & Sukmaningrum, P. S. (2022). Pengaruh Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar Pertama Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta Terhadap Pasar Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 59-67. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp59-67>
- Rori, Mangantar, dan Maramis. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 Pada Industri

Telekomunikasi Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 51–58. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32620>

Sambuari, Saerang, dan Maramis. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 7(2), 407-415. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30668>

Sumiari, K. N., Putri, W. T. I. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 232-236. <https://dx.doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2081>

Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi (edisi ke-1)*. Yogyakarta: Kanisius.

Yusrina, A., Sukmaningrum, P. S. (2019). Analisis Perbedaan Average Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Deviden Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(12), 2512-2526. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2512-2526>

Zakiah, A., & Nurweni, H. (2018). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Adanya Pengumuman Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Januari 2015-Oktober 2018. *Telaah Bisnis*, 19(2), 95-103. <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v19i2.172>